

# Aku Bahagia Lho

## HABAKUK 3:17-19

*Ayat Hafalan :*

*Habakkuk 3:19  
The Lord God is my  
strength,  
And He has made my  
feet like hinds' feet,  
And makes me walk on  
my high places.  
For the choir director,  
on my stringed  
instruments.*

Bacaan Alkitab Setahun:  
1 Raja-Raja 9-11

**S**iang itu seorang pemulung dengan mendorong gerobaknya, menyelinap di tengah kemacetan jalan di antara banyaknya mobil yang berdesakan. Tanpa sengaja saya melihat tulisan di belakang gerobaknya, "Gini-gini, aku bahagia lho." Hebat juga.

Nabi Habakuk menjelaskan bahwa bahagia dan sukacita tidaklah tergantung pada situasi yang kita hadapi. Sekalipun hasil pertanian mengecewakan, ia tetap bersorak-sorak di dalam Tuhan dan beria-ria di dalam Allah (ay. 17-18). Habakuk dapat bersukacita di tengah keadaan yang sulit, di tengah situasi yang tidak menguntungkan. Rahasiannya, ia menjadikan Tuhan sebagai kekuatannya (ay. 19). Pemazmur mengatakan hal senada: bergembiralah karena Tuhan, bukan karena hal-hal lain (Mzm. 37:4).

Kalau selama ini kita berharap merasakan sukacita karena hal-hal lain di luar Tuhan seperti harta, jabatan, koneksi dengan pejabat tinggi, atau fasilitas duniawi, kita perlu belajar menggan-tungkan sukacita kita kepada Tuhan. Kita harus berprinsip bahwa di dalam Tuhan kita dapat merasakan sukacita walaupun keadaan serba sulit. Rasul Paulus dalam Filipi 4:4 berkata, "Bersukacitalah senantiasa dalam Tuhan." Artinya, terus menerus bersukacita dalam segala keadaan.

Untuk merasakan sukacita, lingkungan kita tidak harus menyenangkan, tidak harus segala sesuatu berlangsung dengan baik dan aman. Tuhan mengajarkan kita untuk memiliki sukacita dan suasana hati yang baik walaupun keadaan sekitar kita buruk.

—IN/*Renungan Harian*

**Kalau Tuhan menjadi kekuatan kita, kita akan dapat bersukacita sekalipun dalam keadaan sulit.**

# Pemenang

## ULANGAN 2:26-37

*Ayat Hafalan :*

*Romans 8:37  
But in all these  
things we  
overwhelmingly  
conquer through  
Him who loved us.*

Bacaan Alkitab Setahun:  
1 Raja-Raja 12-13

Dalam sebuah perlombaan, seseorang dikatakan sebagai pemenang jika tim juri telah memutuskan hasil akhirnya. Namun yang dialami bangsa Israel ini berbeda. Mereka mendapatkan kemenangannya bukan pada akhir peperangan, tetapi pada saat firman Tuhan diucapkan. Tuhan berfirman akan mulai menyerahkan Sihon dan negerinya supaya menjadi milik bangsa Israel. Saat itulah Tuhan menyerahkan Sihon.

Umumnya yang terjadi, kita merasa menang ketika mendengar pengakuan atas kemenangan kita. Tanpa sadar kehidupan kita terbentuk oleh kebiasaan dunia. Kita berbicara, berpikir dan ber-

tingkah laku seperti apa yang diinginkan dunia. Seharusnya kita melakukan apa yang diperintahkan Tuhan berdasarkan kebenaran dan bukan yang diinginkan dunia.

Ketika Tuhan telah berfirman, maka firman-Nya pasti digenapi. Ketika Tuhan berkata kita adalah umat pemenang, maka begitulah kenyataannya. Jadi apapun masalah yang menimpa kita tidak akan mengubah keputusan Tuhan bahwa kita adalah pemenang, kecuali jika kita tidak memercayainya. Hidup kita haruslah berani berbeda dari kebiasaan dunia. Kiranya kita bisa mengubah cara berpikir kita agar tidak melihat dulu baru percaya, tetapi percayalah dulu sebelum semuanya digenapi. Masa depan bersama Tuhan adalah yang terbaik. Jadi jangan berlaku seperti orang dunia yang baru percaya kalau sudah melihat. Tetapi percayalah sekarang juga, sebab sesungguhnya itu sudah terjadi! Kita sudah ditetapkan sebagai pemenang, maka janganlah berlaku seperti orang yang kalah.

—JB/*Renungan Harian*

**Kita sudah ditetapkan sebagai pemenang,  
maka jangan berlaku seperti orang yang kalah.**

# Perbudakan atau Pelayanan

## 2 KORINTUS 11:1-33

*Ayat Hafalan :*

*1 Corinthians 15:58  
Therefore, my  
beloved brethren, be  
steadfast, immovable,  
always abounding in  
the work of the Lord,  
knowing that your  
toil is not in vain in  
the Lord.*

Bacaan Alkitab Setahun:  
1 Raja-Raja 14-15

Gary Chapman dalam buku *The Five Languages of Love for Teenagers* menjelaskan perbedaan antara perbudakan dan pelayanan. Perbudakan berasal dari luar dan dilakukan dengan enggan. Berbeda dengan perbudakan, pelayanan berasal dari dalam diri seseorang dan dilakukan penuh dengan kasih. Jelas sekali perbedaan kedua hal ini.

Paulus mengerti dengan benar statusnya dan tugasnya setelah Kristus memilihnya sebagai rasul. Ia melayani Tuhan sebagai rasul dan memenangkan banyak jiwa. Meskipun dalam pelayanan ia menghadapi banyak tantangan dan penderitaan—ditahan di penjara, menghadapi bahaya, karam kapal, peng-

aniayaan, dan berbagai macam rintangan (2Kor. 11:23-29), ia tetap melayani Tuhan dengan penuh kasih. Paulus justru tetap memperhatikan jemaat, di saat ia menderita sebagai pelayan Tuhan (ay. 28-29). Tantangan dan penderitaan yang dihadapinya tidak membuatnya enggan melayani Tuhan dan melepaskan statusnya sebagai seorang rasul, pelayan Kristus.

Banyak orang menyebut dirinya sebagai hamba Kristus. Namun, tidak sedikit yang memiliki mental seorang budak. Mereka melayani Tuhan dengan keterpaksaan dan keengganan. Hasilnya pun bisa ditebak. Pelayanannya hanya seadanya dan hasilnya tidak maksimal. Berbeda dengan seorang pelayan sejati yang melayani dengan penuh kasih apa pun tantangan yang dihadapi. Mereka tetap setia mendedikasikan hidupnya untuk melayani Tuhan seumur hidupnya. Lalu, mana yang kita pilih? Menjadi budak atau menjadi pelayan Tuhan?

—SPP/*Renungan Harian*

**Pelayanan berbeda dengan perbudakan.  
Melayani sama dengan mengasahi tanpa pamrih.**

## Wingko dari Babat

**MARKUS 16:9-20**

*Ayat Hafalan :*

*Mark 16:15  
And He said to  
them, "Go into all  
the world and  
preach the gospel to  
all creation.*

Bacaan Alkitab Setahun:  
1 Raja-Raja 16-18

**S**ejak dulu di Desa Babat, Lamongan, Jawa Timur, banyak orang membuat wingko, kue dari beras ketan. Sekitar tahun 1900 kepala stasiun Babat, Loe Soe Siang, ikut membuat wingko. Ia merasa sayang, kue seenak itu hanya sedikit penjualnya. Wingko babat buatan Loe menjadi terkenal dan sering dijadikan oleh-oleh, dibawa ke berbagai kota. Banyak pula orang yang tertarik membuat dan menjualnya, termasuk keluarga Loe di Semarang. Wingko Semarang ini sangat populer dan kini orang mengira wingko babat adalah makanan khas Kota Semarang.

Tuhan Yesus memerintahkan murid-murid-Nya untuk memberitakan Injil. Mengapa harus diberitakan kepada segala makhluk? Karena berita Injil sangat penting dan sangat berpengaruh pada kehidupan seseorang. Mereka yang mau percaya dan dibaptis akan diselamatkan. Jika kita sudah menjadi orang percaya dan menerima berbagai berkat Tuhan yang luar biasa, patutlah kita bersukacita. Namun, tidak cukup hanya sampai di situ. Kita dipanggil untuk memberitakan kabar baik itu kepada mereka yang belum percaya. Kalau mereka mau menerimanya dan beriman kepada Tuhan, kita bersukacita atas jiwa-jiwa yang diselamatkan itu. Kalau mereka menolak, tak perlu kecewa. Itu pilihan mereka. Kita sudah mengerjakan bagian kita. Jangan menyerah, beritakan lagi kepada orang yang lain.

Melihat kehidupan orang diubahkan oleh Injil itu mendatangkan sukacita. Jika untuk makanan yang enak saja kita mau menceritakannya kepada orang lain, terlebih lagi berita keselamatan!

—RTG/*Renungan Harian*

**Berita Injil mendatangkan sukacita ganda:  
bagi si pemberita dan bagi si penerima.**